

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN, DAN PRODUKTIVITAS GURU SMA NEGERI

Choiril Irwan

E-mail: Ichoy38@yahoo.com

Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 05 Malang

Abstract: The purpose of this study was to determine: (1) how high the level of education background of Public Senior High School teacher in Jombang Regency; (2) how high the level of continuous professional development of Public Senior High School teacher in Jombang Regency; (3) how high the level of productivity of Public Senior High School teacher in Jombang Regency; (4) is there any direct relationship between education background with teacher productivity of Public Senior High School in Jombang Regency; (5) is there any direct relationship between continuous professional development with teacher productivity of Public Senior High School in Jombang Regency; (6) is there any indirect relationship between education background, continuous professional development with teacher productivity of Public Senior High School in Jombang Regency. This research used quantitative approach with correlational descriptive research design. Based on the research result, it could be concluded that: (1) overall the level of education background of Public Senior High School teacher in Jombang Regency was included into high category; (2) continuous professional development of Public Senior High School teacher in Jombang Regency was included into high category; (3) overall productivity of Public Senior High School teacher in Jombang Regency was included into high category; (4) there was no relationship that affected significant positively between education background and productivity of Public Senior High School teacher in Jombang Regency; (5) there was no relationship that affected significant positively between continuous professional development with productivity of Public Senior High School teacher in Jombang Regency; (6) simultaneously education background and continuous professional development were not affected to the productivity of Public Senior High School teacher in Jombang Regency.

Abstrak: Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui: (1) tingkat latar belakang pendidikan guru SMAN di Kabupaten Jombang, (2) tingkat pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SMAN di Kabupaten Jombang, (3) tingkat produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang, (4) hubungan antara latar belakang pendidikan dan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang, (5) hubungan antara pengembangan keprofesian berkelanjutan dan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang, (6) hubungan antara latar belakang pendidikan, pengembangan keprofesian berkelanjutan dan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa: (1) tingkat latar belakang pendidikan guru SMAN di Kabupaten Jombang termasuk dalam kriteria tinggi, (2) pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SMAN di Kabupaten Jombang dalam kriteria tinggi, (3) produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang dalam kriteria tinggi, (4) tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang, (5) ada hubungan yang signifikan antara pengembangan keprofesian berkelanjutan dan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang, (6) latar belakang pendidikan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang.

Kata Kunci: latar belakang pendidikan, pengembangan keprofesian berkelanjutan, produktivitas guru

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisik kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika guru diposisikan sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin lama semakin tidak terbendung lagi perkembangannya.

Senada dengan hal itu, maka menurut Undang-undang (UU) Nomor 14 tahun 2005 tentang guru Guru dan Dosen. Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik pendidikan tinggi program sarjana. Hal tersebut mendukung pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas yang seharusnya dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun sumber daya manusia berkualitas. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Tahun 2003, diharapkan pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia. Menurut Kunandar (2007: 47) Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Salah satu bentuk untuk menjadikan guru di Indonesia ini lebih maju yakni guru harus mengembangkan profesinya. Guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam meningkatkan produktivitas. Pentingnya pengembangan keprofesian guru berkelanjutan diharapkan dapat menjadikan guru yang profesional dan bermartabat memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang kuat. Pengembangan yang

dilakukan juga diharapkan mampu membantu guru untuk dapat mengembangkan kemampuan mengajar yang dimilikinya yang masih belum dapat dikembangkan. Selain itu, peneliti dapat melihat seberapa tinggi pengaruh pengembangan keprofesian berkelanjutan guru yang sudah dikatakan profesional dalam meningkatkan produktivitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Pengembangan profesi guru memang sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan pengembangan profesi karena menjaga agar kompetensi yang dimilikinya tetap berkembang sesuai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, dan budaya. Dengan kata lain, pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah proses untuk mendorong guru agar dapat meningkatkan produktivitas kerjanya sebagai guru.

Jadi tingkat pendidikan dan pengembangan keprofesian seorang guru sangatlah berpengaruh dalam menjalankan pekerjaan. Pengaruh latar belakang atau tingkat pendidikan guru sangatlah besar karena akan mendorong meningkatkan pekerjaan dalam meningkatkan produktivitasnya. Sesungguhnya tingkat pendidikan seorang guru sangatlah penting karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi ilmu dan pengalaman, jadi akan lebih mudah dalam menjalankan pekerjaannya sebagai guru.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam keprofesian pekerjaannya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik formal maupun non formal akan berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas kerja seorang guru dari. Guru yang tingkat pendidikannya tinggi akan mempunyai ketrampilan dalam pelaksanaan kerja sehingga mengurangi kesalahan-kesalahan dalam bekerja.

Rismawati (2010: 86) mengemukakan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar dengan kinerja guru di SMP Kecamatan Balirejo Madiun. Selain itu kesimpulan lain yang dapat diambil adalah: (1) adanya hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kinerja guru, (2) adanya hubungan antara pengembangan keprofesian dengan kinerja guru, dan (3) adanya hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru dan pengembangan keprofesian dengan kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dengan Produktivitas Guru SMA Negeri di Kabupaten Jombang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAN di Kabupaten Jombang yang sudah dinyatakan lulus sertifikasi yang berjumlah 447 orang. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini berasal dari jumlah populasi yang ada, namun diambil perwakilan dari setiap sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Arikunto (2010:117) sampel adalah, “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk mengambil sampel yang terdiri dari beberapa sekolah yaitu SMAN di Kabupaten Jombang. Penggunaan teknik *proportional random sampling* perhitungan jumlah responden sesuai proporsinya yaitu pengambilan jumlah guru di setiap sekolah. Sedangkan untuk penentuan responden diambil secara *random* atau acak, yaitu responden di setiap sekolah diambil secara acak sesuai jumlah yang telah ditentukan tanpa melihat jenis kelamin dan tanpa memilih secara khusus personalitas setiap guru. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan menggunakan Formula Slovin (Setyadin 2005b:19). Dari perhitungan menggunakan Formula Slovin maka dengan

jumlah populasi sebanyak 447 guru, jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 211.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket) untuk memperoleh data. Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2010:128). Jenis angket yang diberikan kepada responden adalah angket tertutup, karena pada angket tertutup telah disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga responden tidak diberikan kesempatan untuk member jawaban lain.

Peneliti menggunakan model penyusunan angket yang didasarkan pada pengembangan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2011:93), “dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan”. Skala *Likert* perlu dihitung dengan suatu metode, yaitu *Method of Successive Internal* (MSI), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengkonversi skala data ordinal menjadi interval. Responden dapat menjawab angket yang dibagikan dengan menggunakan *Checklist* (✓) pada jawaban yang menurut responden benar atau setuju.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkolerasikan skor total masing-masing responden dengan item-item soal yang diajukan. Tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, dapat diukur dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Sementara itu, perhitungan analisis data uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS 16.0 for Windows*. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cornbach*, yaitu dengan membandingkan koefesien reliabilitas alpha. Uji reliabelitas juga dilakukan dengan menggunakan *SPSS* versi 16.0 *For Windows* untuk memudahkan perhitungan. Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus tersebut dengan bantuan *SPSS* diperoleh bahwa *Alpha Cronbach* dalam penelitian ini sebesar 0,889 yang artinya reliabel. sehingga dapat disimpulkan instrumen ini tepat untuk riset. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus deskriptif, rumus

Product Moment Pearson, dan menggunakan rumus *One Way Analysis of Variance (ANOVA)* untuk mengetahui hubungan atau korelasi.

HASIL

Latar Belakang Pendidikan

Setelah dilakukan perhitungan maka diketahui kriteria tinggi $\geq 4,625200$; kriteria sedang $4,625200$; kategori rendah $\leq 2,000000$. Hasil analisis deskriptif menunjukkan secara keseluruhan latar belakang pendidikan guru SMAN di Kabupaten Jombang termasuk dalam kriteria ‘tinggi’, yaitu dengan angka rata-rata atau *mean* $4,300 \leq 4,625200$ dan $\geq 3,312601$. maka diperoleh hasil pada kriteria rendah sebanyak 12 guru atau persentase sebesar 5,7%, kriteria sedang sebanyak 0 guru dengan persentase sebesar 0%, dan kategori tinggi sebanyak 199 guru dengan persentase 94,3%. Sehingga kesimpulan latar pendidikan guru SMAN di Kabupaten Jombang secara keseluruhan termasuk dalam kriteria ‘tinggi’ sebanyak 199 guru dengan persentase sebesar 94,3%. Hal itu terbukti dari 211 responden sebanyak 26 guru berlatar belakang pendidikan S-2, sebanyak 185 guru berlatar pendidikan S-1, dan hanya 1 guru berlatar pendidikan D-3 yang kemudian diakumulasi dengan tingkat kesesuaian latar belakang program studi dan mata pelajaran yang diajarkan.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan sub-variabel penelitian, antara lain pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya inovatif. Analisis pada variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan menentukan kualifikasi yang bertujuan untuk mengetahui interval masing-masing variabel yang terdiri pada kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka diketahui kriteria tinggi $\leq 28,489272$; kriteria sedang $\leq 19,744637$; kategori rendah $\leq 11,000000$. Hasil analisis deskriptif menunjukkan secara keseluruhan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SMAN di Kabupaten Jombang termasuk dalam kriteria ‘tinggi’, yaitu dengan angka rata-rata atau *mean* $24,19 \leq 28,489272$.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebanyak 211 atau 100% guru mengikuti program

pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SMAN di Kabupaten Jombang dalam kriteria ‘tinggi’ sebanyak 211 guru dengan persentase sebesar 100%. Hal itu terbukti dari 211 responden selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Produktivitas Kerja

Variabel produktivitas kerja memiliki sub-variabel penelitian, antara lain produktivitas yang berhubungan dengan keterampilan, produktivitas yang berhubungan dengan faktor kepribadian, produktivitas yang berhubungan dengan faktor kepemimpinan diri. Analisis pada variabel produktivitas kerja dengan menentukan kualifikasi yang bertujuan untuk mengetahui interval masing-masing variabel yang terdiri pada kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka diketahui kriteria tinggi $\leq 78,581650$; kriteria sedang $\leq 56,290826$; kategori rendah $\leq 34,000000$. Hasil analisis deskriptif menunjukkan secara keseluruhan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang termasuk dalam kriteria ‘tinggi’, yaitu dengan angka rata-rata atau *mean* $66,97 \leq 78,581650$.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil pada kriteria rendah sebanyak 0 guru atau persentase sebesar 0%, kriteria sedang sebanyak 7 guru dengan persentase sebesar 3,3%, dan kategori tinggi sebanyak 204 guru dengan persentase 96,7%. Sehingga kesimpulan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang dalam kriteria ‘tinggi’ sebanyak 204 guru dengan persentase sebesar 96,7%.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden terhadap variabel latar belakang pendidikan (X_1) menunjukkan, bahwa guru SMAN di Kabupaten Jombang memiliki latar belakang pendidikan yang termasuk dalam kategori tinggi, yaitu rata-rata latar belakang pendidikan dengan ijazah terakhir S1 dan ada juga S2 dengan kesesuaian mata pelajaran yang

diampu. Hal ini ditegaskan, jika dilihat dari persentasenya berada dalam kriteria “tinggi” sebanyak 199 guru dengan persentase sebesar 94,3%. Akan tetapi masih ada guru yang tingkat latar belakang pendidikannya D-3 dan masih ada guru yang latar belakang pendidikan program studinya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Sesuai Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Guru SMA/MA, Kualifikasi Guru SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat adalah harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu. Sehingga dapat disimpulkan latar belakang pendidikan guru SMAN di Kabupaten Jombang dalam kategori tinggi.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Variabel pengembangan profesi berkelanjutan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 3 sub variabel diantaranya terdiri dari: *pertama* adalah kegiatan pengembangan diri yang dapat berupa kegiatan diklat fungsional (kursus, pelatihan, penataran, bentuk diklat yang lain), dan kegiatan kolektif guru (lokakarya atau kegiatan MGMP, seminar, diskusi panel, koloqium, dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan profesinya). *Kedua* adalah kegiatan publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan inovatif dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru. Kegiatan yang *ketiga* adalah karya inovatif yang dapat berupa menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden terhadap variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2) menunjukkan, bahwa guru SMAN di Kabupaten Jombang sebagian besar dalam pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan pengembangan karya inovatif. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat hasil implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SMAN di Kabupaten Jombang, ditegaskan bahwa dari 211

responden semua memiliki tingkat pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam kriteria tinggi.

Produktivitas Guru

Dalam penelitian ini, produktivitas diukur berdasarkan daftar penilaian produktivitas guru yaitu suatu sistem yang digunakan sebagai pedoman penilaian produktivitas pegawai, dimana faktor-faktor yang masuk dalam penilaian terdiri dari sasaran faktor keterampilan, kepribadian dan kepemimpinan. Faktor keterampilan meliputi kuantitas hasil kerja, pengetahuan akan pekerjaan, keamanan/keselamatan kerja, pemeliharaan alat kerja, kesadaran akan biaya. Faktor kepribadian meliputi inovasi, motivasi kerja, kerjasama, keandalan, disiplin kerja, inisiatif kerja. Sedangkan faktor kepemimpinan terdiri dari memotivasi bawahan, daya analisis, perencanaan, pengambilan keputusan, pengawasan, koordinasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden terhadap variabel produktivitas (Y) menunjukkan bahwa guru SMAN di Kabupaten Jombang sebagian besar memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan pekerjaannya, mempunyai kepribadian yang baik, dan karakter kepemimpinan yang baik. Hal ini ditegaskan bahwa dari 211 responden, 204 responden termasuk dalam kriteria tinggi, 7 responden termasuk dalam kriteria sedang, dan 0 responden termasuk dalam kriteria rendah.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dengan Produktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis variabel latar belakang dengan uji ANOVA maka diperoleh koefisien $F = 2.850$ dengan nilai signifikansi latar belakang pendidikan (X_1) signifikansinya $= 0,093$. Jika nilai $\text{sig } 0,093 > 0,05$ maka H_0 tak ditolak dan H_1 ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan secara positif antara latar belakang pendidikan dengan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara positif antara produktivitas dengan tingkat latar belakang pendidikan. Menurut Gomes (2001) faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah: “a) pengetahuan; b) keterampilan; c) kemampuan (bakat); d) sikap dan e) perilaku dari para pekerja yang ada di dalam organisasi”.

Pengetahuan dalam produktivitas dapat diperoleh dari lamanya berprofesi sebagai guru jadi semakin lama seseorang menjadi guru maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat. Pegawai yang mempunyai keterampilan cenderung mempunyai nilai tambah tersendiri dan tentunya mempunyai pengalaman yang cukup sebelum terjun ke dunia kerja. Kemampuan atau bakat merupakan efek dari keterampilan yang dimilikinya sehingga apabila kemampuannya tinggi maka bakat yang dimilikinya juga tinggi, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai tersebut. sikap dan perilaku merupakan satu korelasi karena apabila sikap pegawai tersebut baik maka akan tercermin dari segala perilaku yang diperbuatnya. Kedua hal ini merupakan faktor dari dalam individu yang terbentuk karena tingkat lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja terdiri dari: pelatihan, keterampilan, kecakapan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya, hal ini yang dimaksudkan adalah masa kerja bahwa semakin lama bekerja semakin banyak keterampilan yang dimiliki sehingga produktivitasnya akan meningkat. Akan tetapi tingkat pendidikan merupakan prasyarat guru untuk melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dengan Produktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan uji ANOVA maka diperoleh koefisien $F = 5.690$ dengan nilai signifikansi latar belakang pendidikan (X_1) signifikansinya $= 0,018$. Jika nilai $\text{sig } 0,018 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 tak ditolak, dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan secara positif antara pengembangan keprofesian guru dengan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara positif antara pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan kriteria produktivitas yang tinggi.

Jika dilihat dari hasil terdapat pengaruh yang signifikan secara positif antara pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan produktivitas guru, dikarenakan guru yang tingkat pengembangan keprofesian berkelanjutan tinggi maka kompetensi yang dimilikinya tetap

berkembang sesuai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, dan budaya. Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup berbagai cara dan/atau pendekatan dimana guru secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan awal sebagai guru. Pengembangan keprofesian berkelanjutan mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya. Guru yang mempunyai ketrampilan cenderung mempunyai nilai tambah tersendiri dan tentunya mempunyai pengalaman yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas guru tersebut.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Produktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis variabel latar belakang dengan uji ANOVA maka diperoleh koefisien $F = 5.690$ dengan nilai signifikansi latar belakang pendidikan (X_1) dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (X_2) signifikansinya $= 0,055$. Jika nilai $\text{sig } 0,055 > 0,05$ maka H_0 tak ditolak dan H_1 ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan secara positif antara latar belakang pendidikan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang. Maka dapat disimpulkan secara simultan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara positif antara produktivitas dengan latar belakang pendidikan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Pegawai yang mempunyai ketrampilan cenderung mempunyai nilai tambah tersendiri dan tentunya mempunyai pengalaman yang cukup sebelum terjun ke dunia kerja. Kemampuan atau bakat merupakan efek dari ketrampilan yang dimilikinya sehingga apabila kemampuannya tinggi maka bakat yang dimilikinya juga tinggi, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru tersebut. sikap dan perilaku merupakan satu korelasi karena apabila sikap pegawai tersebut baik maka akan tercermin

dari segala perilaku yang diperbuatnya. Akan tetapi secara parsial pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat yang mempengaruhi produktivitas kerja guru, yaitu diantaranya: keterampilan/pelatihan, kecakapan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya, hal ini yang dimaksudkan adalah masa kerja bahwa semakin lama bekerja semakin banyak keterampilan yang dimiliki sehingga produktivitasnya akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan temuan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Secara keseluruhan tingkat latar belakang pendidikan guru SMAN di Kabupaten Jombang termasuk dalam kriteria tinggi; 2) Secara umum pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SMAN di Kabupaten Jombang dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan, bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilakukan guru SMAN Kabupaten Jombang sudah sangat baik; 3) Secara umum tingkat produktivitas guru SMAN Kabupaten Jombang dalam kategori tinggi; 4) Tidak ada hubungan yang signifikan secara positif antara latar belakang pendidikan dan produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang; 5) Ada hubungan yang signifikan secara positif antara pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan produktivitas guru SMAN Kabupaten Jombang; 6) Secara simultan latar belakang pendidikan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang. Secara parsial pengembangan keprofesian berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas guru SMAN di Kabupaten Jombang.

Saran

Peneliti memberikan saran bagi: 1) guru-guru SMAN di Kabupaten Jombang dapat mengetahui tingkat latar belakang pendidikan, pengembangan keprofesian berkelanjutan dan produktivitas mereka tinggi. Meskipun dari hasil penelitian guru SMAN di Kabupaten Jombang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi

akan tetapi masih ada guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini menjadikan guru kurang menguasai dengan apa yang diajarkan kepada murid; 2) para Kepala SMAN di Kabupaten Jombang, diharapkan dapat melaksanakan program-program yang berhubungan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara berkesinambungan baik dengan teknik individual maupun teknik kelompok; 3) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, hendaknya memberikan motivasi yang positif pada guru SMAN di Kabupaten Jombang dengan memberi penghargaan kepada guru yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, agar selalu mempertahankan potensi yang dimiliki dalam melaksanakan suatu pekerjaan; 4) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi jurusan tentang hubungan latar belakang pendidikan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan produktivitas guru yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sama dan untuk menambah kepustakaan jurusan, dan juga diharapkan ikut menyumbang pikiran dalam pelaksanaan peningkatan produktivitas guru berkelanjutan kepada Universitas Negeri Malang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK); 5) peneliti lain, diharapkan dapat mengkaji lebih lengkap, mampu menyempurnakan penelitian ini, dan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademi dan Kompetensi Guru. Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.
- Rismawati, I.C. 2010. *Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pengalaman*

- Mengajar dengan Kinerja Guru di SMPN Kecamatan Balirejo Madiun*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: AP FIP UM.
- Setyadin, B. 2005b. *Modul IV: Desain dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas negeri Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penilitin Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Online), ([http://www.dikti.go.id/file/atur/UU14-2005 Guru Dosen. pdf](http://www.dikti.go.id/file/atur/UU14-2005%20Guru%20Dosen.pdf), diakses tanggal 14 Januari 2015).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.